

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS 1 SDN KIDULDALEM 2 KOTA MALANG

Virda Aulia Putri Maharani*, Sri Estu Winahyu

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: virda.aulia.2331137@student.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i2.2024.2

Kata kunci

Peran Guru
Motivasi Belajar
Membaca Permulaan

Abstrak

Pendidikan merupakan fungsi yang harus dilakukan dengan melibatkan peran motivasi belajar yang dianggap sangat penting dalam melaksanakan proses kegiatan belajar. Terutama dalam meningkatkan sikap atau karakter kepribadian yang dimiliki peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh adanya motivasi belajar yang dimiliki setiap peserta didik. Terhadap peningkatan proses membaca permulaan yang dilaksanakan selama kegiatan belajar di kelas. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus dengan subjek penelitian peserta didik kelas 1 yang berjumlah 8 orang. Yang masih memiliki kesulitan dalam kegiatan literasi membaca. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi dan kuesioner untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar yang dimiliki setiap peserta didik. Serta kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik selama melaksanakan kegiatan membaca. Sehingga mempengaruhi peningkatan kegiatan literasi membaca khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dapat diketahui kesulitan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar sendiri dapat diberikan dalam bentuk pemberian hadiah, pujian dan hukuman. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi proses kegiatan membaca peserta didik. Baik dari aspek faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

1. Pendahuluan

Literasi membaca permulaan merupakan salah satu proses kegiatan dasar keterampilan berbahasa. Yang harus diajarkan secara benar dan sedini mungkin kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat membaca dengan jelas dan tepat terhadap pemahaman teks yang dibacanya. Sementara fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Awanisul Huduni, dkk (2022:1), dengan judul Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek.

Dijelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dirasakan oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya faktor fisiologis, minat membaca yang rendah, gangguan daya ingat, faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga. Permasalahan tersebut dapat diberikan solusi oleh guru salah satunya dengan memberikan motivasi dukungan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan membaca. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan media baca yang menarik dan efektif (Mitra Rahma dkk, 2021:408).

Selain itu, juga dengan memilih metode belajar dengan gambar yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengenal berbagai jenis huruf. Guru juga dapat memberikan tugas berupa membaca cerita singkat dari pengalaman yang dimiliki. Sebagai solusi mengembangkan rasa percaya diri yang pada diri peserta didik. Yang lebih penting guru harus siap melakukan bimbingan dan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik yang memiliki kesulitan membaca.

Hal ini sesuai dengan peran guru menurut Nurma Rafika dkk (2020:302), mengatakan bahwa sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting. Diantaranya sebagai fasilitator, motivator, organisator dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga dengan adanya kegiatan membaca permulaan dianggap sangat penting bagi peserta didik kelas 1. Dikarenakan kelancaran atau ketepatan dalam membaca sangat ditentukan oleh keaktifan dan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca permulaan di kelas 1 SDN Kiduldalem 2 Kota Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Selain itu, menggunakan pendekatan deskriptif dan sifat penelitian induktif. Tujuannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian. Tentang pengaruh adanya motivasi belajar terhadap proses kegiatan membaca permulaan peserta didik kelas 1. Yaitu sebanyak 8 orang yang masih memiliki permasalahan kesulitan belajar pada proses kegiatan literasi membaca.

Prosedur penelitian di dalam penelitian ini melalui tiga tahapan menurut Hardani (2020:163-171). Yaitu melalui tahapan persiapan/reduksi data, penyajian/pelaksanaan data dan penarikan kesimpulan/pelaporan data. Yang pertama, dalam tahapan reduksi data kegiatan yang dilakukan seperti menentukan skema latar atau alur proses kegiatan penelitian. Lalu dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ingin dipelajari. Mencari sumber penelitian yang relevan, menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana penelitian dan menetapkan strategi pengumpulan data yang akan digunakan.

Tahapan selanjutnya, yaitu penyajian atau pelaksanaan data dengan melakukan pengumpulan data melalui pemberian pendapat dan masukan dari para responden. Lalu melakukan pengkodean data, analisis data dan proses pengolahan data. Sementara, tahapan terakhir yaitu kesimpulan pelaporan data meliputi menyusun laporan kesimpulan. Tentang gambaran situasi atau pengalaman yang dimiliki oleh partisipan selama melaksanakan penelitian.

Sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang dimana pembaca dapat ikut merasakan secara langsung. Proses apa saja yang dilakukan oleh peneliti dan partisipan selama melakukan kegiatan penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan observasi dan kuesioner. Untuk mengetahui aspek motivasi belajar yang dapat mempengaruhi proses membaca permulaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Selain itu, juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mencatat data-data penting lainnya ditemukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Teknik analisis data menurut Hardani (2020:163-171), yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahapan. Diantaranya tahapan triangulasi data melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu. Tahap reduksi data melalui pembuatan ringkasan dari data-data yang sudah dipilih/seleksi oleh peneliti.

Tahap display data dengan membuat beberapa pola jaringan keterhubungan dari hasil ringkasan beberapa data. Serta dapat dibedakan melalui beberapa bagian pola jaringan materi data yang dihasilkan. Terakhir, tahapan kesimpulan dan verifikasi data melalui peneliti mencari makna kata dari data yang sudah dikumpulkan. Melalui beberapa jawaban data yang diberikan oleh responden selama proses penelitian berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan lebih lanjut. Data-data yang telah ditemukan dan dikumpulkan selama melaksanakan penelitian di lapangan. Yang pertama, membahas tentang peran guru dalam mengembangkan motivasi belajar. Diantaranya sebagai motivator, fasilitator, kreator dan evaluator bagi peserta didik.

Sebagai motivator, guru diharapkan selalu memberikan arahan kepada peserta didik. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan rasa percaya diri dan memberikan petunjuk cara

belajar yang lebih efektif dilakukan. Selain itu, sebagai motivator guru juga dapat memberikan hadiah berupa ucapan selamat, pujian dan lainnya. Hal ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan dorongan verbal agar peserta didik semakin rajin dan semangat dalam melakukan kegiatan membaca.

Sebagai fasilitator, guru diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar baik dalam bentuk fisik dan nonfisik bagi peserta didik. Salah satu bentuk fisik yaitu menyediakan area sudut baca di kelas bagi peserta didik untuk meningkatkan minat yang dimiliki dalam kegiatan membaca. Selain itu, guru juga menyediakan layanan pustaka bagi peserta didik. Yaitu dengan memberikan buku-buku baru yang dapat dipinjam melalui perpustakaan setiap awal semester dimulai.

Sementara dalam bentuk nonfisik, guru diharapkan selalu memberikan pendampingan atau saran kepada peserta didik sesuai dengan buku yang dibaca oleh peserta didik. Selanjutnya sebagai kreator, guru melakukan penyusunan rancangan program kreasi kegiatan membaca di kelas. Yaitu dengan melaksanakan kegiatan literasi selama 10 sampai 15 menit di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga dapat melakukan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang masih belum lancar membaca.

Yang terakhir, sebagai evaluator guru memiliki peran mengumpulkan data informasi. Tentang tujuan yang akan dilakukan sebagai bagian proses menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru maupun keberhasilan rancangan program belajar yang telah disusun. Proses evaluasi pada kegiatan membaca dapat dilakukan dengan materi pelafalan huruf, kelancaran membaca per satu suku kata dan tanda baca.

Yang kedua, membahas kesulitan yang dimiliki peserta dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Yaitu terdapat delapan peserta didik di kelas satu yang masih memiliki permasalahan keterlambatan membaca. Diantaranya tiga anak masih pada tahap mengeja huruf dan satu suku kata saja. Tiga anak yang masih baru lancar membaca satu suku kata atau kalimat saja dan dua anak yang masih baru lancar membaca satu suku kata saja.

Yang ketiga, membahas bentuk motivasi dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan oleh peserta didik. Motivasi sendiri sangat berkaitan dengan proses ketertarikan peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi membaca. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki sebenarnya sudah baik. Serta beberapa peserta didik sudah memiliki minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan literasi membaca.

Akan tetapi, kurangnya bimbingan dan arahan dari guru yang mengakibatkan peserta didik yang kurang lancar membaca mengalami kesulitan. Yang dimana peserta didik hanya tertarik mengambil, menata atau membuka buku saja. Sementara, tidak tertarik melakukan kegiatan membaca jika tidak ada media gambar yang menyertainya. Solusi yang diberikan guru dapat memilih media berbasis gambar yang dapat menarik minat membaca peserta didik.

Seperti dalam bentuk permainan *puzzle* sederhana, media permainan *online wordwall*, *powerpoint* interaktif dan video pembelajaran. Selain itu, guru juga selalu memberikan apresiasi dengan memberikan hadiah sederhana berupa kata pujian dan semangat. Serta memberikan hukuman berupa program remedial yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan literasi membaca yang dimiliki setiap peserta didik.

3.1. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memegang peranan strategis meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Peran tersebut menurut Nurma Rafika dkk (2020:302), menyatakan bahwa meliputi peran sebagai fasilitator, motivator, organisator dan sumber belajar. Yang dimana guru diharapkan selalu memberikan arahan kepada peserta didik. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan rasa percaya diri dan memberikan petunjuk cara belajar yang lebih efektif dilakukan.

3.1.1. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan

Seperti pemikiran yang disampaikan menurut Kusuma (2019:21-26), menyatakan bahwa memberikan motivasi belajar kepada anak seperti memberikan kata pujian, hadiah dan hukuman.

Bentuk pujian sendiri dapat berupa pemberian kata yang diharapkan dapat memberikan dorongan semangat kepada peserta didik. Untuk bisa memberikan arti nilai menjadi individu yang lebih baik. Seperti pemikiran yang disampaikan oleh Kusuma (2019:21-26), dapat dikatakan bahwa pemberian kata pujian merupakan salah satu bentuk dorongan yang diberikan kepada seseorang agar lebih semangat dalam melakukan suatu usaha. Dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat menjadi lebih semangat untuk mengembangkan keterampilan literasi membaca. Melalui pengalaman dan pengetahuan materi baru yang telah didapatkannya.

Bentuk hadiah dapat berupa pemberian barang atau sesuatu yang sederhana yang dapat dijadikan suatu penghargaan bagi peserta didik. Seperti pemikiran menurut Kusuma (2019:21-26), menyatakan bahwa pemberian hadiah dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua seperti memberikan barang yang disukai oleh peserta didik. Contohnya peralatan alat tulis atau pemberian fasilitas belajar yang sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik.

Bentuk hukuman dapat diberikan sebagai bagian dalam mengembangkan karakter rasa tanggung jawab pada diri peserta didik. Melalui pemikiran menurut Kusuma (2019:21-26), menyatakan bahwa pemberian sanksi atau hukuman kepada seseorang ketika sedang melakukan suatu kesalahan. Diharapkan dapat memberikan dampak positif pada diri sendiri kedepannya. Bentuk hukuman yang diberikan dapat berupa kata peringatan maupun hukuman sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan kondisi diri peserta didik.

Dengan pemberian bentuk-bentuk motivasi tersebut diharapkan guru dapat memberikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Baik berdasarkan kondisi peserta didik selama melaksanakan kegiatan belajar.

3.1.2. Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peran guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik selama melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Seperti pemikiran Kompri (2017:289), menyatakan bahwa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek. Diantaranya aspek keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga dan keadaan lingkungan sekitar.

3.1.3. Latar Belakang Peserta Didik

Aspek latar belakang dari profil diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik memiliki peran yang sangat penting. Untuk memahami karakteristik peserta didik baik pada saat mengerjakan tugas maupun proses memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan peran guru dalam melakukan pendampingan terkadang masih terbatas. Serta tidak mengikuti perkembangan teknologi zaman yang ada.

3.1.4. Dukungan dari Lingkungan Keluarga

Selain guru sebagai pendidik, orang tua di rumah juga memiliki peran yang sangat penting terhadap keterlibatan perkembangan keterampilan diri peserta didik. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh peserta didik sebagai anak. Dalam hal ini orang tua memiliki tugas yaitu menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak. Seperti menyediakan ruang belajar, kuota internet dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif. Selain itu, juga orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar. Sehingga dapat tercipta komunikasi yang positif antara orang tua dan anak.

3.1.5. Faktor Lingkungan Sekitar

Faktor situasi atau kondisi lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi peserta didik. Untuk melakukan kegiatan pemahaman materi maupun mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa terjadi karena adanya gangguan dari situasi dan kondisi yang tidak kondusif dari lingkungan sekitar peserta didik.

3.2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek pengembangan keterampilan literasi yang harus dikuasai oleh pembaca. Kegiatan membaca permulaan ini menurut Muammar (2020:10), biasanya diberikan pada jenjang kelas rendah atau kelas satu sampai tiga di tingkat sekolah dasar. Tujuan adanya kegiatan membaca permulaan ini diharapkan menjadi patokan bagi peserta didik. Untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca yang dimiliki pada tahap membaca lanjutan.

Adapun aspek yang perlu dikuasai menurut Muammar (2020:11) dalam kegiatan membaca permulaan ini mencakup unsur-unsur linguistik bahasa. Diantaranya fonem/granem, suku kata, frasa, pola klausa, kalimat dan lainnya. Selain itu, juga pada aspek kecepatan membaca ke taraf lambat untuk menerjemahkan suara kalimat (lisan) ke dalam bentuk tulisan. Dalam aspek ini juga mempengaruhi kelancaran kegiatan membaca peserta didik yang mempengaruhi pengenalan huruf yang tertulis.

3.2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Keberhasilan kegiatan membaca permulaan yang dilakukan oleh peserta didik tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang menurut pemikiran Muammar (2020:20-23), dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Fisiologis

Faktor ini erat kaitannya pada aspek masalah kesehatan fisik, gender/jenis kelamin, neurologis dan kelelahan. Seperti pada aspek neurologis dapat berasal dari adanya cacat pada otak atau kurang adanya kematangan fisik. Yang dapat mengakibatkan seorang anak tidak mampu melakukan kegiatan membaca. Sementara, pada aspek kelelahan fisik ini berkaitan dengan kesehatan alat ucap, telinga dan mata. Yang dapat menjadi penyebab utama anak kesulitan melakukan kegiatan literasi membaca.

Faktor Intelektual

Faktor ini erat kaitannya dengan mengembangkan kemampuan intelegensi pada diri peserta didik. Yaitu diharapkan dapat bertindak sesuai target, berpikir rasional dan efektif di lingkungan sekitarnya. Hal ini dikatakan apabila peserta didik memiliki tingkat elektual yang tinggi. Dapat lebih mudah diarahkan dan dilakukan bimbingan selama melaksanakan kegiatan belajar. Namun secara umum, faktor intelektual tidak terlalu berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan membaca. Yang dapat mempengaruhi yaitu pada aspek pemilihan metode belajar oleh guru. Proses merancang kegiatan belajar dan kemampuan guru dalam melakukan interaksi komunikasi positif. Dengan peserta didik yang diharapkan dapat mecapai tujuan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang diharapkan.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sendiri dapat berasal dari beberapa aspek diantaranya latar belakang dan faktor sosial ekonomi yang dimiliki setiap peserta didik. Dari faktor latar belakang yang mempengaruhi baik secara pribadi diri sendiri, nilai, sikap dan kemampuan berbahasa peserta didik. Selain itu, situasi dan kondisi dari kerukunan antar pihak keluarga juga dapat mempengaruhi. Kelancaran kemampuan membaca peserta didik yang diharapkan lebih berkualitas baik. Hal ini seperti faktor sosial ekonomi yaitu adanya ajakan arahan atau bimbingan orang tua yang membiasakan keterampilan hobi membaca. Menyediakan ruang belajar agar anak dapat melakukan kegiatan membaca dengan aman, nyaman dan kondusif. Memberikan koleksi buku baru yang disukai anak dan senang membacakan dongeng buku cerita kepada anak ketika akan mulai tidur.

Faktor Psikologis

Pada aspek psikologis yang mempengaruhi proses kegiatan membaca dapat berasal dari tiga hal. Diantaranya pada aspek faktor motivasi, minat maupun kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Pada aspek motivasi dapat mempengaruhi arti prinsip pengetahuan, keterampilan, kebermaknaan dan komunikasi terbuka peserta didik. Sementara pada aspek minat mempengaruhi

faktor yang berasal dari dalam diri seperti pembawaan, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan jiwa dan kebiasaan. Selain itu, pada aspek minat dari luar diri terdiri dari membentuk minat baca dengan memilih buku sesuai yang dibutuhkan maupun berasal dari faktor lingkungan sekitar. Yang terakhir, pada aspek kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang yang erat kaitannya dengan stabilisasi emosi, kepercayaan diri serta kemampuan partisipasi peserta didik dalam kegiatan individu maupun kelompok.

Sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan kestabilan emosi yang baik. Lebih mudah diberikan pendapat solusi dalam mengatasi permasalahan kelancaran kegiatan membaca yang dilakukannya.

3.2.2. Upaya Solusi Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru menurut Rahma (2021:408), dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan bagi peserta didik sebagai berikut :

Guru memberikan alokasi waktu tambahan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan melakukan kegiatan membaca permulaan. Seperti pada hasil penelitian ini lokasi waktu dapat diberikan pada jam istirahat atau waktu luang dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Yaitu dengan peserta didik diminta melafalkan huruf abjad A sampai Z dengan lancar dan jelas. Apabila peserta didik ada yang berhasil maka bisa diberikan izin untuk melakukan kegiatan istirahat.

Guru memberikan perhatian atau dukungan pendampingan khusus kepada peserta didik yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Seperti guru mendapati peserta didik ada yang masih salah dalam menuliskan huruf dalam satu suku kata. Maka guru dapat mengatasi hal tersebut dengan meminta peserta didik mengeja secara perlahan. Satu per satu pelafalan huruf yang pada satu suku kata tersebut.

Guru memberikan peserta didik metode gaya mengajar yang lebih efektif dan kreatif. Seperti merancang penyusunan materi menjadi sebuah lagu. Memberikan media yang menarik seperti menampilkan huruf dengan desain warna-warni. Sesuai minat kebutuhan belajar setiap peserta didik atau dapat diberikan tugas praktik. Baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sesuai dengan kompetensi kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca sangat penting dilakukan. Tujuannya agar dapat banyak mendapatkan informasi terbaru dan menambah wawasan yang belum pernah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kemampuan atau keterampilan membaca yang baik. Yang diharapkan mulai dilakukan pada jenjang sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan lebih lanjut. Data-data yang telah ditemukan dan dikumpulkan selama melaksanakan penelitian di lapangan. Yang pertama, membahas tentang peran guru dalam mengembangkan motivasi belajar. Diantaranya sebagai motivator, fasilitator, kreator dan evaluator bagi peserta didik.

Sebagai motivator, guru diharapkan selalu memberikan arahan kepada peserta didik. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan rasa percaya diri dan memberikan petunjuk cara belajar yang lebih efektif dilakukan. Sebagai fasilitator, guru diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar baik dalam bentuk fisik dan nonfisik bagi peserta didik. Salah satu bentuk fisik yaitu menyediakan area sudut baca di kelas bagi peserta didik untuk meningkatkan minat yang dimiliki dalam kegiatan membaca.

Sementara dalam bentuk nonfisik, guru diharapkan selalu memberikan pendampingan atau saran kepada peserta didik sesuai dengan buku yang dibaca oleh peserta didik. Selanjutnya sebagai kreator, guru melakukan penyusunan rancangan program kreasi kegiatan membaca di kelas. Yaitu dengan melaksanakan kegiatan literasi selama 10 sampai 15 menit di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Yang terakhir, sebagai evaluator guru memiliki peran mengumpulkan data informasi. Tentang tujuan yang akan dilakukan sebagai bagian proses menentukan keberhasilan peserta didik. Yang kedua, membahas kesulitan yang dimiliki peserta dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Yaitu terdapat delapan peserta didik di kelas satu yang masih memiliki permasalahan keterlambatan membaca.

Diantaranya tiga anak masih pada tahap mengeja huruf dan satu suku kata saja. Tiga anak yang masih baru lancar membaca satu suku kata atau kalimat saja dan dua anak yang masih baru lancar membaca satu suku kata saja. Yang ketiga, membahas bentuk motivasi dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki sebenarnya sudah baik.

Serta beberapa peserta didik sudah memiliki minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan literasi membaca. Akan tetapi, kurangnya bimbingan dan arahan dari guru yang mengakibatkan peserta didik yang kurang lancar membaca mengalami kesulitan. Solusi yang diberikan guru dapat memilih media berbasis gambar yang dapat menarik minat membaca peserta didik. Seperti dalam bentuk permainan puzzle sederhana, media permainan online wordwall, powerpoint interaktif dan video pembelajaran.

Selain itu, guru juga selalu memberikan apresiasi dengan memberikan hadiah sederhana berupa kata pujian dan semangat. Maupun hukuman berupa program remedial yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan literasi membaca yang dimiliki setiap peserta didik.

Daftar Rujukan

- Dr. Muammar, M.Pd.2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Dr. Hilmiati, M.Pd.). Mataram: Sanabil Creative.
- Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk.2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*(Abadi, Husnu,A.Md.,AK, Ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Huduni, Awanisul, dkk.2022. Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan). Mataram: PGSD FKIP Universitas Mataram (Online).
- Ningrum, Lilia Kusuma.2019. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*.Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan IAIN Metro Lampung.
- Rafika, Nurma, dkk.2020. Analsis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar (Jurnal Prosiding Konferensi Imiah Dasar). Madiun: Universitas PGRI Madiun (Online)
- Rahma,Mita, dkk.2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama). Riau: Universitas Islam Riau (Online).
- Rahmi, Annisa Amalia, dkk.2022. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru). Riau: Universitas Islam Riau.